

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Salah satu lembaga organisasi Sekolah merupakan lembaga organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral serta kedisiplinan siswa. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah maka peranan kredibilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik siswa sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa yang lebih berprestasi, beretika, bermoral, serta mengubah sikap, dan tingkah laku.

Dewasa ini, persoalan yang terjadi pada siswa di era modernisasi tampaknya semakin rumit. Tidak hanya persoalan tentang moral, etika, prestasi siswa ataupun yang lainnya. Tetapi kini semakin sulit diterima oleh akal hanya karena pengaruh dari zaman di era modernisasi ini terlalu banyak mengkonsumsi kebudayaan luar yang kemudian banyak ditiru oleh kalangan muda khususnya para pelajar. Sehingga kebudayaan bangsa ini sedikit demi sedikit mulai terkikis. Alhasil, banyak siswa yang kehilangan jati diri dan martabatnya sebagai generasi penerus.

Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial yang dilakukan siswa. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri. Berbagai macam kenakalan siswa yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukkan, penggunaan obat-obat terlarang, pemerasan dan lain sebagainya. Oleh karena itu peran seorang

Guru khususnya guru Bimbingan dan konseling sangat diperlukan disetiap sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta.

Mengatasi kejadian tersebut perlu diberikan penanaman karakter kepada anak-anak dan remaja harus dilakukan sedini mungkin. Sekolah merupakan salah satu sarana yang mampu atau menjadi peran utama dalam membentuk karakter-karakter siswa. Karena kegiatan anak-anak dan remaja banyak dihabiskan di sekolah. Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral dalam mengawal kebijakan di sekolah dan berperan terhadap pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa serta pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya.

Pentingnya komunikasi yang dibangun oleh Guru khususnya Guru BK terhadap siswanya akan mempengaruhi dampak dan mengurangi tingkat kenakalan siswa disekolah tersebut, karena tanpa komunikasi proses pemberian pelayanan pembinaan yang dilakukan oleh Guru BK terhadap siswanya tidak akan berlangsung dengan baik. Untuk itu dalam proses pelayanan pembinaan, setiap Guru BK haruslah menyusun suatu strategi komunikasi yang mampu mewujudkan proses komunikasi yang dapat direspon baik oleh siswa.

Siswa adalah seseorang yang menginjak usia remaja yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Siswa menengah umum ini rata-rata berusia 15-18 tahun. Pada usia inilah akan timbul berbagai macam gejala jiwa, kecemasan, keragu-raguan yang dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam dirinya. Kesulitan-kesulitan itu tentunya akan menyebabkan ketidakpuasan yang dapat mempengaruhi diri siswa. Misalnya disalah satu sekolah yang ada di Kota

Gorontalo yaitu SMK Negeri 3 Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan nama STM yang berlokasi di jalan Bali ini merupakan salah satu sekolah yang dianggap paling banyak memiliki permasalahan siswa secara umum. Antara lain adalah permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karier serta kurangnya kedisiplinan siswa.

Menurut Bapak Citro W. Puluhulawa selaku Koordinator Bimbingan Konseling di SMKN 3 Gorontalo bahwa masalah yang sering terjadi di sekolah beberapa tahun terakhir ini, dari tahun 2014/2015 sekitar 294 kasus dan pada tahun 2016/2017 terjadi 285 kasus yang dilakukan oleh siswa. Kasus-kasus ini berupa keterlambatan, bolos sekolah, keseragaman siswa, dan perkelahian. Setiap minggu Guru BK yang ada di SMK Negeri 3 Gorontalo memberikan pelayanan sekitar 12 orang siswa, per harinya minimal 2 orang siswa yang akan dibina. Permasalahan-permasalahan seperti ini membuat tugas sebagai seorang Guru khususnya Guru BK yang ada di SMK Negeri 3 Gorontalo sangatlah berat karena harus menghadapi berbagai macam perbedaan sifat dan sikap siswa secara individu.

Dengan demikian, dari permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di SMKN 3 Gorontalo ini yang telah dijelaskan di atas, maka perlu adanya tindakan strategi komunikasi dengan berbagai macam model komunikasi yang harus dilakukan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan dapat terciptanya suatu hubungan komunikasi yang baik sebagaimana telah menjadi tugasnya untuk memberikan pelayanan konseling kepada siswa agar membantu siswa untuk dapat merubah sifat dan perilaku siswa yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “strategi komunikasi guru bimbingan konseling (BK) terhadap siswa SMK Negeri 3 Gorontalo”. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dengan melihat kondisi siswa SMK Negeri 3 Gorontalo yang sering tersandung dengan permasalahan tata tertib sekolah.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kedisiplinan siswa SMK Negeri 3 Gorontalo.
2. Kurangnya pembinaan yang dapat menimbulkan efek jerah siswa yang sering melaanggar tata tertib sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk strategi komunikasi Guru bimbingan Konseling (BK) terhadap siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo dalam menangani masalah kedisiplinan siswa

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk strategi komunikasi Guru bimbingan konseling (BK) terhadap siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo dalam menangani masalah kedisiplinan siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana pengembangan teori dalam kajian ilmu komunikasi pada komunikasi antar pribadi dan komunikasi pendidikan.
2. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para konselor di sekolah lebih khusus SMK Negeri 3 Gorontalo dalam menghadapi permasalahan konselingnya.
3. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa ilmu komunikasi dalam mengembangkan kajian komunikasi antar pribadi dan komunikasi pendidikan.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang Bagaimana bentuk strategi komunikasi Guru bimbingan konseling (BK) terhadap siswa.
2. Tambahan pengalaman terhadap penulis karena dengan diadakanya penelitian ini maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.
3. Rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi dan komunikasi pendidikan.